

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 dan 18 Kabupaten Tangerang propinsi Banten.

##### **a. SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang**

SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang yang pada saat berdiri bernama SMA Negeri 1 Tigaraksa di resmikan pada tanggal 8 Maret 1993 dengan nama SMA Negeri Cikupa di Tigaraksa. Pada tanggal 5 Oktober 1994 SMA Negeri Cikupa di Tigaraksa, diganti dengan nama SMU Negeri 1 Tigaraksa, mulai saat itu secara mandiri mengatur dan mengendalikan seluruh kegiatan sekolah.

Pada tahun 2014 SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang terakreditasi A, dan pada tahun 2010 terpilih sebagai juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten Tangerang serta mewakili

Kabupaten Tangerang dalam lomba sekolah sehat tingkat Provinsi Banten dan meraih juara ke-2. Pada tahun yang sama juga terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten.<sup>1</sup>

Berdasarkan SK Bupati Tangerang No. 421/KEP.198 – HUK/2010, Tentang perubahan nama-nama sekolah pada sekolah menengah atas negeri di wilayah Kabupaten Tangerang, SMA Negeri 1 Tigaraksa berubah nama menjadi SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang. Dengan profil sebagai berikut :<sup>2</sup>

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang

Alamat : Jalan Aria Jaya Sentika No. 52, Kelurahan :  
Pasirnangka,

Kecamatan : Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi : Banten

Kode Pos : 15720, Telp./Fax : (021 ) 5990276<sup>3</sup>

Kabid kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang mengungkapkan :

“Bangunan SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang pada umumnya dalam kondisi baik. Ruang kelas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai, namun ada beberapa ruang yang perlu direnovasi”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>*Profile SMAN 6 Kab Tangerang. (Tangerang : 2000),1.*

<sup>2</sup>*Profile SMAN 6 Kab Tangerang. (Tangerang : 2000),1.*

<sup>3</sup>*Profile SMAN 6 Kab Tangerang. (Tangerang : 2000),1.*

<sup>4</sup>Wawancara dengan, *Kabid Kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang*, Tangerang, 1 Febuari 2019.

Jumlah ruang kelas yang dibutuhkan untuk keperluan proses belajar mengajar di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang sebanyak 27 ruang kelas, masih kekurangan 4 ruang kelas dan masih membutuhkan Ruang Laboratorium Fisika dan Ruang Serba Guna. Laboratorium IPA yang tersedia hanya satu ruang yang dipergunakan untuk laboratorium Fisika, Kimia dan satu ruang laboratorium Biologi. Dan yang tidak kalah pentingnya di sama Negeri 6 Kabupaten Tangerang masih sangat membutuhkan peralatan untuk untuk pratikum seperti alat –alat Laboratorium Fisika, Kimia Biologi, Komputer dan alat peraga pembelajaran.

#### 1. Visi SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang

Terwujudnya Peserta Didik yang Bermutu, Religius, dan Berwawasan Lingkungan Adiwiyata.<sup>5</sup>

#### 2. Misi SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang

- a. Memberikan pembelajaran kontekstual, PAIKEMGEMBROT dan terkait dengan pelestarian yang lingkungan hidup.
- b. Memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik, terutama yang terkait dengan Pelestarian Lingkungan.

---

<sup>5</sup>*Profile SMAN 6 Kab Tangerang. (Tangerang : 2000),3.*

- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri maupun yang dilaksanakan oleh Instansi terkait.
- d. Memasukan upaya pelestarian lingkungan dalam Silabus, RPP dan Bahan ajar untuk semua mata pelajaran.
- e. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis IT dan pemanfaatan Internet serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- f. Membudayakan kegiatan keagamaan dan perilaku mulia dalam kehidupan sehari hari bagi seluruh warga sekolah.
- g. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, hijau dan asri
- h. Mewujudkan budaya hidup sehat dan peduli pada pelestarian lingkungan dengan budaya hemat air dan hemat energi.

1. Keadaan Sekolah

SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang berada di Ibukota Kabupaten Tangerang dengan luas lahan seluruhnya 18.538 m<sup>2</sup> yang cukup nyaman dan asri.

”Area yang dimiliki cukup luas dengan bangunan yang tertata rapi, serta menyediakan ruangan terbuka hijau sebagai

daerah resapan air. Dengan Slogannya "NATURE CAMPUS", SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang berupaya mengimplikasinya melalui kegiatan penghijauan dengan menanam berbagai tanaman bermanfaat seperti buah-buahan maupun obat-obatan, juga tanaman hias dan tanaman peneduh".<sup>6</sup>

Keadaan Tanah SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang

Status	: Milik Pemda Kabupaten Tangerang
Luas Tanah	: 18.621 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: ±2.237 m <sup>2</sup>

## 2. Ruang dan bangunan

Bangunan SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang pada umumnya dalam kondisi baik. Ruang kelas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai, namun ada beberapa ruang yang perlu direnovasi. Jumlah ruang kelas yang dibutuhkan untuk keperluan proses belajar mengajar di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang sebanyak 27 ruang kelas, masih kekurangan 4 ruang kelas dan masih membutuhkan Ruang Laboratorium Fisika dan Ruang Serba Guna. Laboratorium IPA yang tersedia hanya satu ruang yang dipergunakan untuk

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan, *Kepala Sekolah SMAN 6 Kab Tangerang*, 1 Febuari 2019

laboratorium Fisika, Kimia dan satu ruang laboratorium Biologi. Dan yang tidak kalah pentingnya di sama Negeri 6 Kabupaten Tangerang masih sangat membutuhkan peralatan untuk untuk pratikum seperti alat –alat Laboratorium Fisika, Kimia Biologi, Komputer dan alat peraga pembelajaran.

#### **b. SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 18 Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala kurikulum SMAN 18 Kab Tangerang mengenai lokasi penelitian:

“Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMAN 18 Kabupaten Tangerang terdiri dari 18 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang lab. Komputer. Jumlah siswa SMAN 18 Kabupaten Tangerang pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 540, dengan perincian yang laki 266 sedangkan perempuan 274”.<sup>7</sup>

##### **1. Visi SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang**

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan, *Kabid Kurikulum SMAN 18 Kab Tangerang*, Tangerang, 1 Febuari 2019.

“terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi berkreasi seni, budaya, bertata krama serta berwawasan lingkungan Hidup”

## 2. Misi SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi tersebut :

- a. Menumbuhkan sikap dan perilaku mulia melalui pengkajian nilai-nilai keagamaan
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Memberi pelayanan prima dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi
- e. Menumbuh kembangkan kreativitas seni dan budaya bangsa bagi peserta didik
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah hijau yang bersih indah rapi, asri, aman dan nyaman

- g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan dan budaya sekitar secara santun sehingga menjadi sumber kearifan
- h. Menumbuh kembangkan nilai-nilai liuhur dan semangat juang melalui pengkajian keteladanan para tokoh
- i. Membiasakan warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan
- j. Membuat lingkungan bebas asap roko

## **2. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila**

### **a. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 6 Kab Tangerang**

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada usia remaja (khususnya siswa SMA) sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang.

Dalam hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibu Sumarni :

“Sebagai calon pendidik di Sekolah Menengah Atas yang akan mencetak generasi-generasi baru sebaiknya kita senantiasa



memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Berikan contoh yang baik, sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme kepada teman-teman maupun siswa bila kelak sudah menjadi seorang guru”.<sup>8</sup>

Manusia dalam kehidupannya erat kaitannya dengan nilai, entah itu menilai maupun dinilai. Nilai (*value*) termasuk kajian bidang filsafat, Disamping itu juga menunjuk kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>9</sup>

Pengetahuan hakikatnya adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan bila seseorang mengenal tentang sesuatu.<sup>10</sup> Pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi, bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai. Sesuatu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Misalnya, “pemandangan itu indah” dan “perbuatan itu bermoral”. Pada

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019

<sup>9</sup>Baidi, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai*, (Jakarta : Alfabeta,2014),35.

<sup>10</sup> Badriah Amir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Tangerang : Haja ,Mandiri 2013),149.

kalimat “pemandangan itu indah” terdapat sifat indah yang melekat didalamnya (pemandangan) begitu pula dengan kalimat “perbuatan itu bermoral” didalamnya (perbuatan/tindakan) terdapat sifat susila. Dengan demikian nilai itu sebenarnya suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada atau tercipta karena ada fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sebagai pembawanya.

Nilai mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Berbicara tentang nilai berarti kita bicara tentang hal ideal bukan tentang hal real. Nilai berkaitan dengan nilai normatif bukan kognitif, atau nilai berada dalam dunia ideal bukan dunia real.<sup>11</sup> Meskipun demikian diantara keduanya, antara dunia ideal dan dunia real, antara yang makna normatif dan kognitif saling berkaitan dan berhubungan erat. Artinya, yang ideal harus menjadi real, yang bermakna normative harus direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari yang merupakan fakta.

---

<sup>11</sup>Kaelan. *Pendidikan Pancasila.Paradigma*: (Yogyakarta : Alfabeta 2010),29.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari sampai dengan Maret. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian.

Menurut kajian Psikologi Umum, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter tertentu adalah usia enam sampai sepuluh tahun hingga remaja setara dengan usia anak siswa Sekolah Menengah Atas.<sup>12</sup>

Senada dengan yang diucapkan oleh Sumarni guru PAI SMAN 6 dalam rentan usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan si anak selanjutnya atau dapat dikatakan usia tersebut adalah fondasi bagi masa depan anak.<sup>13</sup> Apabila fondasi yang ditanam pada si anak adalah karakter-

---

<sup>12</sup> Ruslan A Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung : Cv Angka 2012),23.

<sup>13</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

karater yang baik maka secara otomatis karakter-karater itu akan tetap melekat dalam diri anak dalam setiap proses pendewasaanya.

Misalnya, sejak di sekolah seorang anak telah dilatih oleh gurunya untuk datang tepat waktu setiap akan masuk kelas. Secara tidak langsung perintah guru tersebut telah mendidik anak untuk bersikap disiplin dalam mengawali setiap kegiatan tanpa menunda-nunda waktu. Nah, kebiasaan seperti ini pasti akan selalu teringat dalam benak si anak dan selalu akan dijalankannya karena sudah menjadi kebiasaan.<sup>14</sup> Lalu bagaimana cara-cara yang efektif agar seluruh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan nasionalisme itu dapat ditanamkan dan diamankan oleh siswa di Sekolah.

Menurut Sumarni guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang mengungkapkan :

“Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang apa itu Pancasila dan nasionalisme, apa saja

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan apa saja manfaat mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang dalam penyampaiannya disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sehingga mereka tidak bingung dan mempunyai gambaran untuk melaksanakannya”.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan Pancasila adalah sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi pada bidangnya masing-masing.<sup>16</sup>

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian.

1. Memberikan contoh sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

Menurut Sumarni guru PAI SMAN 6 Kab Tangerang : Seorang guru harus berperilaku selaknyaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan kemungkinan 95% akan dicontoh oleh muridnya.<sup>17</sup> Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

<sup>16</sup>Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma 2014),6.

<sup>17</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

meniru dan melaksanakan perkataan guru dari orang tuannya. Semisal, orang tua menyuruh anaknya melaksanakan sholat dhuha, si anak pasti belum mau melakukannya jika guru belum pernah mengajarkannya disekolah.<sup>18</sup>

Dengan keadaan yang demikian itu guru bisa dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila, misalnya : Guru datang kesekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut.

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.<sup>19</sup>

Sumarni mengemukakan bahwa : Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Febuari 2019.

<sup>19</sup>Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000),88.

memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.<sup>20</sup>

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Sikap disiplin sangat penting dalam melakukan berbagai aktifitas agar semua aktifitas bisa berjalan dengan lancar dan tepat.

“Bayangkan saja jika semua manusia didunia ini tidak memiliki sikap disiplin entah disiplin dalam lingkup kecil

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Februari 2019.

maupun disiplin dalam lingkup besar. Contoh kecil saja, seseorang tidak bisa disiplin terhadap waktu, tidak pernah datang tepat waktu apabila diundang dalam sebuah acara otomatis acara itu akan berantakan karena tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat”.<sup>21</sup>

2. Guru selalu berkata jujur kepada muridnya agar mereka juga memiliki sikap yang demikian itu.

Sekolah adalah tempat dimana anak-anak menemukan kejujuran, kesederhanaan . Di sana anak-anak belajar tentang kejujuran, belajar tentang etika dan moral, belajar menjadi dirinya, belajar saling mengasihi, belajar saling membagi. Di sana anak-anak memperoleh perlindungan dari penipuan, kebohongan, kedustaan, di sana mereka belajar tentang demokrasi, kejujuran, kebebasan berbependapat, cinta kasih. Pokoknya sekolah adalah tempat memanusiaikan manusia yang berkarakter mulia dan berbudi luhur.

Peran guru dalam membangun tradisi (budaya) kejujuran dilingkungan akademiknya sangat penting dan luas. Di anggap

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.



sangat penting karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran, saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisi kejujuran kepada siswa-siswinya. Sumarni memebrikan Contoh sederhana peran guru dalam membangun tradisi kejujuran kepada murid-muridnya, ketika ulangan, seorang guru harus menyampaikan secara jujur agar tidak menyontek, baik kepada temannya maupun pada buku catatan, pesan itu disampaikan dengan bahasa yang sederhana yang bisa ditangkap anak didiknya dan itu harus dilakukan secara istiqomah dan tidak pernah berhenti menyampaikan pesan-pesan moral.<sup>22</sup> Sehingga pada akhirnya terwujudlah rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

3. Guru membiasakan berjabat tangan bila bertemu orang lain baik sesama guru maupun dengan muridnya, agar murid memiliki sikap sopan santun.

Guru merupakan sosok penting dalam pembangunan pendidikan sebuah bangsa. Tidak bisa dibayangkan jika pada sebuah bangsa tidak memiliki guru. Orang mungkin saja bisa belajar secara otodidak, tetapi peran guru tetap dibutuhkan alias tidak bisa tergantikan. Nabi Muhammad SAW saja, seorang manusia suci memiliki guru dalam sosok malaikat Jibril, apalagi seorang manusia biasa.<sup>23</sup>

Hal demikian telah diterapkan di sekolah SMAN 6 kab Tangerang ini, memeberikan pemahaman bahwa dari seorang guru akan memiliki guru ke atasnya, sifat tawadhu kepada guru dan sesama teman di sekolah, yang kemudian mewujudkan nilai-nilai moral yang baik kepada para siswa maupun kepada para guru.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

Sumarni mengungkapkan : para siswa di SMAN 6 Kab Tangerang melakukan hal demikian, didalam lingkungan sekolah maupun diluar, seperti bertemu di pasar atau dirumah makan, seorang siswa datang menghampiri lalu mengajak berjabat tangan, sikap ini timbul dari apa yang selama ini kami tanamkan sejak disekolah.<sup>24</sup>

4. Guru membiasakan berbicara lemah lembut dengan muridnya maupun dengan orang lain agar siswa memiliki sikap hormat menghormati yang tinggi

Mengajar dengan lemah lembut tanpa unsur kekerasan atau dengan cara yang halus, tidak bagi anak-anak sangatlah penting, Karena mengajar dengan cara yang keras apalagi cenderung kasar hanya akan menimbulkan reaksi yang negatif dan ilmu yang disampaikan tidak akan masuk kedalam. Beberapa dampak negatif seperti mendidik dengan cara mengolok, justru malah menjatuhkan wibawa seorang pengajar di depan muridnya karena bisa jadi murid menilai gurunya arogan. Pertistiwa ini

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

yang pernah terjadi di lingkungan SMAN 6 kab tangerang. Guru tidak akan bisa menanamkan nilai dan ilmu dalaam hati murid . Sebab yang dibutuhkan dalam memasukkan sebuah ilmu dalam hati murid adalah dengan ketulusan dan keikhlasan dari guru itu sendiri.<sup>25</sup> imbuh Sumarni.

Untuk itu sebagai pengajar atau pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman dan mentransferkan ilmunya kepada seorang murid yang dibimbing dengan akhlak yang baik, agar ilmu yang kita ajarkan masuk kedalam hati dan bermanfaat, sehingga ilmu tersebut menjadi amal jariyah untuk seorang guru dan akan mengalir sampai pengajar atau pendidik sudah meninggal dunia.

Mengingat keadaan yang demikian, sejak dini siswa harus dilatih disiplin agar kebiasaan berdisiplin tersebut melekat pada dirinya dan diamalkan sampai ia dewasa nanti. Misalnya siswa di SMAN 6 Kab Tangerang diarahkan untuk selalu tertib dalam

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

berpakaian seragam, bersepatu, berpenampilan rapi datang kesekolah tepat waktu dan sebagainya.<sup>26</sup>

### **b. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 18 Kab Tangerang**

Pengertian Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan dari segala keputusan bangsa dan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan kata lain, Pancasila adalah dasar dalam mengatur pemerintahan negara Indonesia yang mengutamakan semua komponen di seluruh wilayah Indonesia.

Sejak disahkan secara konstitusional pada 18 Agustus 1945, pancasila dapat dikatakan sebagai dasar (*falsafah*) Negara, pandangan hidup, ideologi nasional, dan (*legeratur*) pemersatu dalam peri kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.<sup>27</sup>

Pancasila dicetuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia agar kita mempunyai pondasi yang kuat dalam menjalankan pemerintahan.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Febuari 2019.

<sup>27</sup>Yudi Latif, *Negara Paripurna* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2011),41.

Artinya, dengan adanya Pancasila maka Indonesia memiliki dasar atau pondasi dalam bernegara sehingga tidak mudah dipengaruhi dan dijajah oleh bangsa lain.

Sebelum Pancasila dirumuskan dan disahkan sebagai falsafah bangsa nilai-nilainya sudah ada pada bangsa Indonesia yang merupakan pandangan hidup yaitu berupa nilai-nilai adat-istiadat dan kebudayaan, serta sebagai *causa materialis* Pancasila.<sup>28</sup>

Bangsa dan Negara Indonesia tidak bisa menghindari akan adanya tantangan globalisasi, dengan menjadikan pancasila sebagai pedoman dalam menghadapi globalisasi bangsa Indonesia akan tetap akan bisa menjaga eksistensi dan jati diri bangsa Indonesia.<sup>29</sup>

Artinya pemikiran Pancasila lebih ke ide, gagasan, konsep yang dijadikan pegangan seluruh aspek kehidupan.<sup>30</sup> Adapun

---

<sup>28</sup> Kaelan M S, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2014),96.

<sup>29</sup> Ahmad Muchji Dkk, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta : Gunadarma, 2006),3.

<sup>30</sup> Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Asas Tunggal*, (Jakarta : Yayasan Perkhidmatan 2000),88.

pengamalan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 18 Kab Tangerang, sebagai berikut :

Nilai-nilai Pancasila

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai-nilai yang terkandung yaitu,
  - a. Saling menghormati antara pemeluk agama dan kepercayaan
  - b. Memberi kebebasan untuk beribadah
  - c. Tidak memaksa agama atau kepercayaan yang dianut kepada orang lain.

Menurut Nasrul : Sila pertama ini merupakan induk dari sila kedua, ke-tiga, ke-empat, dan ke-lima, dimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi dasar bagi seluruh umat beragama di Indonesia dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bermasyarakat, beribadah, bersosialisasi dan dalam aspek kehidupan lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

Dalam sila ini para siswa mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta dan mengakui bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

Di lain tempat, peneliti mewawancarai salah satu siswa bernama Zainal Mahmud, menurut Zainal : Siswa Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab serta para siswa di SMAN 18 Kab Tangerang ini berteman Saling menghormati dan bekerjasama dengan pemeluk agama lain tanpa adanya sekat atau batas agama.<sup>32</sup>

Para pun Siswa Saling menghormati dan bertoleransi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan siswa Tidak memaksakan suatu agama kepada pemeluk gama lain

2. Sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai-nilai yang terkandung yaitu,
  - a. Memegang teguh nilai kemanusiaan
  - b. Berperilaku adil terhadap sesame

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan, *Siswa Sman 18 Kab Tangerang*, Tangerang 4 Febuari 2019.



- c. Memiliki prinsip menghormati, menghargai sesama manusia beradab yang memiliki cipta, rasa karsa dan keyakinan

Menurut Nasrul : Sila ini mengandung pengertian bahwa seluruh manusia merupakan makhluk yang beradab dan memiliki keadilan yang setara di mata Tuhan. Intinya seluruh manusia itu sama derajatnya, baik si miskin maupun si kaya, yang berpangkat ataupun tidak, mereka tetap sama.<sup>33</sup>

Pengamatan peneliti dilapangan, Siswa mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban serta siswa tidak semena-mena terhadap teman maupun kepada guru atau orang lain yang berada dilingkungan sekolah

3. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, nilai-nilai yang terkandung yaitu,
  - a. Berbuat dan bertindak tanpa memecah belah bangsa
  - b. Memiliki nilai persatuan perbedaan, keanekaragaman suku, bahasa, adat dan agama

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

- c. Sebagai kekuatan pemersatu bangsa
- d. Mengenal perbedaan, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, dan menyukai produk dalam negeri

Menurut Nasrul : Sila ke-tiga ini mengandung makna bahwa Indonesia adalah negara persatuan dan menjunjung tinggi nilai kesatuan. Ini dibuktikan dengan kehidupan masyarakatnya, mulai dari Sabang sampai Merauke, yang beraneka ragam suku, budaya, ras, dan agama tetapi tetap mengakui bahwa mereka adalah satu, yaitu Bangsa Indonesia, yang terkenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”<sup>34</sup>

Menurut Sari Claudia salah satu siswa di SMAN 18 Kab Tangerang mengungkapkan : Siswa menjaga pertemanan tanpa membeda-bedakan kelas sosialnya dan Siswa belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh demi bangsa dan negara, Siswa pun mengikuti upacara bendera setiap hari senin membuktikan bahwa

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

menghormati para pahlawan dan kecintaannya terhadap tanah air Indonesia.<sup>35</sup>

4. Sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, nilai-nilai yang terkandung yaitu,
  - a. Kedaulatan rakyat dan kekuasaan berada di tangan rakyat
  - b. Musyawarah, mufakat atau demokratis
  - c. Mengutamakan kepentingan rakyat

Menurut Nasrul : Dalam lingkungan sekolah, tentu ada banyak perbedaan yang mencolok dalam setiap aspek kesehariannya. Hal ini dikarenakan tidak ada manusia di dunia ini yang sama. Untuk itu sila ke-empat Pancasila ini menjelaskan tentang budaya demokrasi, bahwa perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya, baik pribadi maupun di muka umum. Bahkan kebanyakan orang mengatakan

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan, *Siswa Sman 18 Kab Tangerang*, Tangerang 4 Febuari 2019.

bahwa yang membuat indah itu adalah perbedaan, tanpa perbedaan itu dunia ini akan terasa monoton.<sup>36</sup>

Dalam pengamatan di lingkungan sekolah, para siswa saling memotivasi temanya untuk menjadi lebih baik dalam segi akademik maupun non akademik, dalam hal ini siswa menyadari kepentingan umum lebih penting dari pada kepentingan pribadi untuk bersama-sama menjadi siswa yang berprestasi, serta menghormati setiap pendapat yang ada, dengan prinsip bahwa perbedaan pendapat itu wajar dalam mengerjakan tugas kelompok

5. Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
  - a. Bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain
  - b. Berkerja keras, hemat dan tidak boros

Menurut Nasrul : Seluruh manusia didunia ini memiliki keadilan yang sama, tanpa membedakan status sosial atau ukuran apapun. Di Indonesia, seluruh keadilan rakyat dijiwai oleh sila ke-lima Pancasila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

berarti seluruh rakyat Indonesia memiliki keadilan dan derajat yang sama, baik di mata pemerintah maupun di depan hukum.<sup>37</sup>

Dalam wawancara salah satu siswa bernama Mutaqqin, mencontohkan bahawa siswa menjunjung tinggi peraturan-peraturan dilingkungan sekolah dan siswa pun saling tolong menolong sesama siswa yang membutuhkan dilingkungan sekolah serta Siswa melakukan pekerjaan yang bermanfaat bila guru mata pelajaran tidak hadir mengajar.<sup>38</sup>

### **3. Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme**

#### **a. Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme di SMAN 6 Kab Tangerang**

Nasionalisme merupakan suatu paham untuk bangga dan mencintai bangsa sendiri. Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

<sup>38</sup>Wawancara dengan, *Siswa Sman 18 Kab Tangerang*, Tangerang 4 Febuari 2019.

saat ini semangat nasionalisme tersebut seakan menjadi slogan belaka. Nasionalisme hanya menjadi kata pengantar sambutan pada pidato peringatan kenegaraan. Semboyan nasionalisme hanya sekedar menjadi bumbu penyedap dalam kampanye-kampanye pengatas-namaan yang dilakukan oleh para elit. Bahkan terkadang nasionalisme dimanfaatkan sebagai tameng bagi pengerukan kekayaan tanah air. Semangat nasionalisme hari ini telah menjadi simbol yang jauh dari pengamalan.

Para leluhur bangsa ini telah memberikan segalanya untuk tanah air yang sekarang kita tempati. Kecintaan mereka kepada tanah air dan bangsa, mengalahkan cinta mereka kepada keringat, air mata, darah dan nyawa mereka sendiri. Semangat nasionalisme para leluhur kita telah mampu mengobarkan semangat juang untuk mengokohkan cita-cita kemerdekaan yang sekarang kita nikmati.<sup>39</sup>

Adapun pengamalan nilai Nasionalisme di SMAN 6 Kab Tangerang sebagai berikut :

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

## 1. Aktif dalam Pembangunan Nasional

Turut aktif dalam pembangunan bangsa merupakan salah satu bentuk sikap yang menunjukkan nasionalisme. Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengisi pembangunan seperti halnya: *pertama*, Seorang siswa belajar dengan baik dengan harapan kelak apa yang ia pelajari bisa bermanfaat untuk bangsanya;

Siswa di SMAN 6 kab Tangerang menunjukkan sikap hormat kepada setiap guru, menurut Sumarni, jika ingin agar guru-guru merasa senang. Siswa yang menunjukan sikap tawadhu akan langsung diperhatikan dan menjadi siswa favorit mereka.<sup>40</sup> Peneliti observasi kepada siswa dengan cara mengamati disetiap perilakunya, sebagai berikut ; jadi siswa tidak diperkenankan mengganggu di dalam kelas, mengirim pesan kepada teman, mengobrol, bergurau, atau berjalan-jalan di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan, kemudian hadir di kelas pada waktunya (tepat waktu atau bahkan lebih awal) dan jangan bolos,

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Febuari 2019.

tentunya, dan. Bersikaplah sopan saat berbicara dengan guru. Sapaalah dengan sebutan bu atau pak dan biasakan mengucapkan salam, tolong, dan terima kasih.

Pada kesimpulannya seorang guru mengajarkan dengan ikhlas agar ilmu para siswa bermanfaat dikemudian hari, menjadi generasi bangsa dan agama yang memiliki sikap yang membanggakan.

*Kedua*, Para siswa yang sadar akan fungsi pemilu sehingga menggunakan hak pilihnya dan mengikuti kegiatan pemilu dengan tertib agar didapatkan pemimpin yang kompeten;

Tidak sedikit para siswa menjadi pemilih pemula dalam hal ini berpartisipasi dalam pesta demokrasi yaitu pemilu, seorang guru pun ikut serta menyampaikan atau emeberikan pemahaman agar para siswa pun mengetahui apa saja yang ada dalam pemilu itu, seperti Sumarni memberikan contoh pada saat pemilu 2019, mengatakan bahwa begitu penting memilih pemimpin yang memiliki nilai-nilai nasionalisme agar kelak memahami masalah bangsa serta bisa menjawab tantangan global yang



semakin hari semakin mengikis nilai-nilai nasionalisme para generasi bangsa.<sup>41</sup>

## 2. Membangun Rasa Persaudaraan

Sekolah adalah lingkungan kedua yang menjadi tempat berinteraksi siswa selama ini. Tentunya siswa yang berinteraksi di lingkungan sekolah berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Siswa saling bertemu di sekolah dan bergelut dalam sebuah aktivitas yang sama dalam kurun waktu tertentu. Melihat kondisi inilah membuat siswa menjadi merasa sebagai sebuah keluarga di dalam sekolah. Guru dengan kasih sayangnya menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah, mungkin kalau melihat dari segi kasih sayang para guru pun tidak kalah dengan orang tua di rumah dalam hal memberikan kasih sayang.

Sumarni mengungkapkan : Bahwa terkadang rasa persaudaraan di sekolah bisa tumbuh tidak baik. Kondisi ini membuat hubungan antar siswa tidak kondusif. Jelas hal ini tidak

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

diharapkan oleh segenap lapisan masyarakat,<sup>42</sup> disekolah misalnya. Kerap pula kita temukan adanya siswa yang berkelahi. Memang kalau kita lihat dari segi usia peserta didiknya, usia remaja memang sedang bergejolak, maka dari itu sekolah mendidik anak-anak yang masih perlu bimbingan tentang pengetahuan dan sikap dalam mengembangkan dirinya mereka.

Sumarni mencontohkan, adanya Perkelahian, Saling ledek, Saling kucilkan satu sama lain serta muncul kelompok - kelompok kecil yang saling bertentangan.<sup>43</sup>

Jelas sekali beberapa sikap tadi tidak mencerminkan rasa persaudaraan. Sudah merupakan tugas guru dan sekolah untuk membuat sebuah aktivitas atau budaya sekolah yang senantiasa menjunjung sikap persaudaraan yang tinggi. Sekolah tentunya akan berjuang dengan keras dan melakukan berbagai inovasi untuk senantiasa memupuk rasa persaudaraan siswa di lingkungan sekolah.

### 3. Menjunjung Tinggi peraturan di sekolah

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Febuari 2019.

<sup>43</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Febuari 2019.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.<sup>44</sup> Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok".<sup>45</sup> Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Menurut Sumarni : Sebagai siswa yang baik, sudah sepatutnya kita memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dengan cara sebisa mungkin tidak melanggar, menyerahkan diri jika melanggarnya, dan melapor jika ada orang lain yang melanggar.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*(Bandung: Pen Ganeca Exact,1994),80.

<sup>45</sup>Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002),12.

<sup>46</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

## **b. Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme di SMAN 18 Kab Tangerang**

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

Nasionalisme merupakan bentuk pengkultusan kepada suatu bangsa (tanah air) yang diaplikasikan dengan memberikan kecintaan dan kebencian kepada seseorang berdasarkan pengkultusan terbut, ia berperang dan mengorbankan hartanya demi membela tanah air belaka (walaupun dalam posisi salah), yang otomatis akan menyebabkan lemahnya loyalitas kepada agama yang dianutnya, bahkan menjadi loyalitas tersebut hilang sama sekali.<sup>47</sup>

Nasionalisme sebagai nilai rohaniah, nasionalisme itu sendiri merupakan nilai rohaniah, ia berciri sentral pada kemauan, kehendak, untuk hidup sebagai satu bangsa dengan tambahan

---

<sup>47</sup>Ali Yafi, *Ahammiyatul Jihad* (Yogyakarta : Liberty 1993),411.

kemauan untuk melanjutkan hidup ini seterusnya sebagai satu bangsa.<sup>48</sup> Demikian juga ketika kita berbicara tentang nasionalisme. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada.

Nilai –nilai Nasionalismeyang diamalkan oleh siswa SMAN 18 Kab Tangerang antara lain :

#### 1. Mengembangkan Rasa Cinta kepada Tanah Air

Nasrul mengungkapkan : Hal yang tak kalah penting untuk diajarkan pada anak atau para generasi muda yakni sikap cinta tanah air. Dengan mengajarkan sikap cinta tanah air pada anak dan generasi muda lambat laun akan memicu munculnya sikap nasionlisme dan patriotisme dalam pribadi generasi muda atau siswa. Dalam proses mengajarkan para generasi muda tentang sikap cinta tanah bisa dilakukan dengan berbagai cara.<sup>49</sup>

Dengan cara melaksanakan upacara bendera atau mengadakan kegiatan peringatan 17 agustus, Cara yang lakukan untuk memupuk semangat cinta tanah air pada generasi

---

<sup>48</sup>Deliar Noer, *Islam, Pancasila adn Asas Tunggal*, (Jakarta : Yayasan Perkhidmatan 2000),24.

<sup>49</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

muda yakni memberikan pemahaman tentang diadakannya kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin serta tujuan tiap tahunnya diadakan kegiatan 17 agustusan.

Karena beberapa siswa tidak memahami makna dan hakikat dari pelaksanaan upacara bendera dan peringatan kemerdekaan pada 17 agustus, sehingga sebagian dari mereka mungkin akan beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanyalah sebuah formalitas semata dan pada akhirnya tidak cakap dalam memaknai dan menhayati kegiatan upacara bendera dan kegiatan 17 agustusan.

## 2. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Dengan menjaga kebersihan lingkungan berarti siswa juga mencintai lingkungan tempat tinggal anda sehingga sikap ini juga termasuk dalam sikap Nasionalisme dan menumbuhkan sikap Nasionalisme,<sup>50</sup> misalnya :

*Pertama*, sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungannya dan kita sebagai siswa mengikuti kegiatan kerja bakti tersebut dengan baik;

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

kegiatan rutin ini dilakukan pada hari jumat di SMAN 6 kab Tangerang, para siswa dihari tersebut melakukan kerja bakti yaitu jumat bersih, yang di ikuti oleh seluruh siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut Nasrul, hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh para siswa, terkadang kami para guru pun ikut serta bahkan kepala sekolah pun turun untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa.<sup>51</sup>

*Kedua*, sekolah sudah menyiapkan tempat sampah di berbagai titik di lingkungan sekolah maka kita harus membuang sampah pada tempatnya.

Para siswa harus menjaga kebersihan, sekolah pun harus mendukung dengan upaya menasehati serta fasilitas yang mendukung agar siswa lebih cerdas untuk melakukan hal yang mencerminkan kebersihan dilingkungan sekolahnya. Seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, terkadang siswa sembarang membuang sampah, karena tidak disediakan nya

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

tempat sampah atau terlalu jauh dari titik titik yang memang seharusnya di tempatkan tempat sampah tersebut.

Memnurut Nasrul : Solusi yang tepat untuk anak yang masih belum mengerti akan indahnya kebersihan lingkungan dengan cara memberi contoh yang baik yaitu membuang sampah pada tempatnya oleh kepala sekolah, guru, maupun staf sekolah tersebut. Dengan cara tersebut siswa yang tadinya tidak tau dan bahkan membuang sampah sembarangan sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan menirukan sikap guru tersebut. Pada kenyataanya siswa lebih banyak menurut pada gurunya dibandingkan orangtuanya.<sup>52</sup> Mungkin karena pada guru sifatnya suatu keharusan yang tidak bisa dibantah, sedangkan pada orangtua meskipun dilakukan tetapi sering juga membantah.

Solusi lain pada lingkungan sekolah hendaknya disediakan tempat sampah dengan membedakan penggolongan sampah organik dan sampah anorganik. Agar untuk memberi pengetahuan kepada murid tentang perbedaan sampah tersebut. Dalam menempatkan posisi tempat penyimpanan tong sampah

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.



tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan memperkirakan orang yang terdapat disekolah tersebut. Contohnya Menurut Fitriani salah satu siswa yang diminta tanggapannya, setiap kelas dan kantor disediakan tempat sampah yang sedang, di lapangan atau tempat terbuka tempat sampah sebaiknya disediakan ukurannya yang besar. Dan dari semua penempatan tempat sampah tersebut harus dapat terjangkau oleh semua orang dalam melakukan aktifitas dilingkungan sekolah itu.<sup>53</sup>

### 3. Menciptakan Kerukunan Umat Beragama

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai pemeluk agama. Bangsa menjadi salah satu penduduk Indonesia dan rela berkorban untuk mereka merupakan salah satu perwujudan sikap nasionalisme. Salah satu hal yang dapat siswa disekolah lakukan adalah menciptakan kerukunan antar umat beragama. Untuk mewujudkan hal tersebut SMAN 18 Kab Tangerang melakukan langkah-langkah konkret seperti: Memberikan izin kepada teman untuk tidak mengikuti belajar kelompok ketika ada kegiatan keagamaan; Hal ini dilakukan oleh siswa SMAN 18 Kab Tangerang, ketika libur hari minggu untuk mengerjakan tugas

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan, *Siswa Sman 18 Kab Tangerang*, Tangerang 4 Febuari 2019.

kelompok, dari salah satu siswa tersebut ada yang beragama kristen, untuk meminta izin mengikuti ibadahnya setelah itu kembali ikut bergabung untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Kemudian, tidak mengganggu orang lain yang sedang melakukan ibadah seperti berteriak di dekatnya; Di SMAN 18 Kab Tangerang diwajibkan bagi seluruh siswa menjalankan sholat sunnah dhuha di mesjid yang sudah disediakan oleh sekolah, hal yang baik di cerminkan oleh siswa-siswa yang non-muslim yang tidak mengganggu atau mengajak tidak melaksanakan ibadah sholat sunnah dhuha kepada teman siswanya.

#### 4. Berteman dengan semua orang tanpa membedakan agama.

Di SMAN 18 Kab Tangerang tidak semuanya beragama muslim barang tentu ada yang beragama seperti kristen, budha maupun hindu. Mereka siswa tidak saling membedakan satu sama lain, malah mereka saling menghormati antar sesama, kondisi seperti ini yang menjadikan para siswa jauh dari kerusakan moral, terjalannya komunikasi yang baik serta mendorong untuk saling memotivasi dalam hal-hal kebaikan.

#### **4. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme pada siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang**

##### **a. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai Pancasila dan Nasionalisme**

Peran guru dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme siswa, Guru PAI adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan.<sup>54</sup> Guru PAI dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru PAI sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru PAI tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya.

Pengertian guru PAI secara etimologi ialah *ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan ,u'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu dan pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi yang berkepribadian baik.<sup>55</sup> Sebagai penerima amanah, guru terikat secara moral untuk mendidik muridnya hingga mencapai kedewasaan biologis-psikologis-spiritual sehingga guru bekerja benar dengan penuh tanggung jawab.

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.<sup>56</sup> Panggilan hidup sebagai guru PAI dipenuhi untuk menjawab suara Sang Pemanggil. Seorang (guru) yang secara natural menghayati panggilan jiwanya akan sukses dalam melaksanakan tugas

---

<sup>55</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),44-49.

<sup>56</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang, UIN Malang Press, 2008).68.

panggilannya. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh.<sup>57</sup> Semoga ke depan bangsa kita lebih beradab, maju, sejahtera kini, esok dan selamanya. Maka dari itu guru memiliki peranan yang penting dalam membangun karakter bangsa.

Menurut nasrul : Guru PAI memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa.<sup>58</sup> Kehadiran guru PAI tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Adapun peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme sebagai berikut :

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

<sup>58</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

## 1. Nasihat Guru kepada murid

“Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyingung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan”.<sup>59</sup>

Dengan nasihat orang yang dulu kurang baik bisa berubah menjadi baik karena nasihat yang ia terima dari orang lain berupa saran-saran untuk menjadi lebih baik. Begitu juga dengan anak usia remaja, mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap butir Pancasila guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka dan dalam penyampaian nasihat tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehati.

### a. Melatih siswa untuk rajin beribadah

Beribadah erat kaitannya dengan kepercayaan dan agama masing-masing siswa karena setiap siswa memiliki latar belakang

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

agama yang berbeda. Berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang terdapat dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana nilai-nilai Ketuhanan ini menjadi fondasi dasar manusia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga setiap siswa harus benar-benar menjwai nilai Ketuhanan ini. Untuk itu siswa dapat dilatih dan diarahak agar selalu rajin dalam menjalankan ibadah dalam agam mereka masing-masing dengan cara-cara yang sederhana dan menarik. Misalnya, diadakan Jumatan disekolah, mengaji bersama, pesantren kilat, diadakan kajian rutin oleh guru agama masing-masing, melakukan solat berjamaah disekolah dan masih banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina siswa dalam melakukan ibadah.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMAN 18 kab Tangerang mengemukakan bahwa :

“Tidak lepas dari itu semua, siswa juga diarahkan untuk selalu melihat alam semesta yang luas ini dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana bisa alam semesta ini terjadi dan

kejadian-kejadian alam yang menarik didiskusikan agar mereka percaya akan keberadaan Tuhan Sang Pencipta alam semesta”.<sup>60</sup>

b. Siswa diajak dan dilatih untuk membudayakan 3S

Menurut kabid kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang yaitu Sonya mengatakan dengan membudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru maka akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.<sup>61</sup> Secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru belajar saling menghormati dan dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai Kemanusiaan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

<sup>61</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.



segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>62</sup> Secara lebih terperinci tugas guru PAI berpusat pada: *pertama*, Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Kedua*, Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

Membantu perkembangan aspek – aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru PAI tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang**

---

<sup>62</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta Grafindo 2000),56.

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia.

Menurut Sonya : Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SMAN 6 Kab Tangerang, guru bisa memanfaatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui mata pelajaran tersebut diharapkan siswa mengenal apa itu Pancasila, nilai apa saja yang terkandung dalam Pancasila, dan juga manfaat apa saja yang bisa diperoleh dengan mengamalkan Pancasila. Penyampaian materi bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa bisa memiliki gambaran untuk melaksanakannya.<sup>63</sup>

Guru merupakan teladan bagi siswa ketika di sekolah. Setiap sikap yang dilakukan oleh guru akan tetapi dalam diri

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan, *Kabid Kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang*, Tangerang, 1 Febuari 2019.

siswa dan akhirnya dicontoh oleh siswa. Karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, guru bisa memberikan teladan, seperti datang ke sekolah tepat waktu, membiasakan selalu berjabat tangan dengan sesama guru atau dengan siswa, membiasakan bersikap dan berbicara lemah lembut dengan siswa, senantiasa bersikap jujur, dan lain sebagainya.

Sumarni pun menambahkan : bahwasannya menanamkan nilai-nilai Pancasila juga bisa dilakukan oleh guru PAI dengan membiasakan sikap disiplin pada diri siswa. Kelak sikap disiplin tersebut akan menjadi pembiasaan dan bekal bagi siswa untuk ke masa yang akan datang.<sup>64</sup> Membiasakan sikap disiplin pada diri siswa bisa dilakukan dengan menerapkan sikap patuh pada tata tertib sekolah. Guru bisa menghimbau siswa untuk menaati tata tertib tersebut. Tata tertib juga berlaku sama bagi guru sehingga siswa juga bisa melihat bahwa guru memberikan contoh yang sama di sekolah.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

Sekarang ini banyak pelajar-pelajar dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka mulai dari teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lain yang dapat mempengaruhi mereka. Mereka juga gemar melakukan tindak-tanduk kriminal,seakan-akan itu sudah menjadi kebudayaan bagi pelajar Indonesia. Keadaan yang demikian itu sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia ini. Tapi apa jadinya jika sebelum tiba waktu mereka untuk turut serta dalam pembangunan bangsa ini, akhlak dan moral mereka sudah bobrok dan rusak. Mungkinkah Indonesia kita akan maju jika generasi penerusnya tak bermoral, Tentu tidak. Untuk itu perlu pembenahan-pembenahan agar generasi penerus yang mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Hal demikian bisa terjadi di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang, sesuai pengamatan dilapangan peneliti melihat

pengamalan nilai-nilai pancasila di SMAN 6 sudah banyak yang diterapkan karena kesadaran itu sudah terbangun, namun jika lengah dan tidak memperhatikan hal-hal yang bisa mempengaruhi siswa dan lingkungannya, boleh jadi moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka mulai dari teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lain yang dapat mempengaruhi mereka.

Berbeda dengan SMAN 18 Kab Tangerang yang memang masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dilingkungan sekolah, ini tugas berat bagi semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Namun sudah beberapa nilai-nilai pancasila diterapkan atau diamalkan oleh para siswa dilingkungan SMAN 18 Kab Tangerang, dengan menjaga kebersihan, saling tolong menolong serta mengakui dan menghargai adanya perbedaan di kalangan siswa.

Namun sejauh ini peneliti menganalisa anatara SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang sudah bisa menanamkan nilai pancasila

pada siswanya yang menghasilkan terjalinya kondusifitas dilingkungan sekolah, para siswa saling menghargai satu sama lain, menjaga kerukunan dalam berteman serta menjunjung tinggi peraturan yang ada dilingkungan sekolahnya.

Siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi untuk masa mendatang. Untuk itu agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius, jika perlu proses pendidikan dilakukan oleh para guru yang berkompeten.

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaannya. Salah satunya dengan membekali para siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebab Pancasila merupakan Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam menjalankan kehidupannya. Para siswa harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam

Pancasila karena nilai-nilai itu dapat menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka.

Nilai-nilai Pancasila juga mampu berperan dalam pembentukan karakter siswa karena didalam Pancasila sendiri terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan pada siswa. Misalnya nilai kerakyatan atau Demokrasi, ini dapat dilakukan siswa dengan maju kedepan kelas untuk mengutarakan jawaban atas tugas yang telah diberikan guru. Apabila keseluruhan nilai-nilai Pancasila itu bisa dilaksanakan dengan baik maka secara bertahap kepribadian dan karakter anak akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu.

## **2. Pengamalan Nilai-nilai Nasionalisme di SMAN 6 dan 18**

### **Kab Tangerang**

Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu

negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal.

Semangat kebangsaan atau nasionalisme telah dibuktikan oleh para siswa di SMAN 6 kab Tangerang, dengan semangat nasionalisme harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus bangsa agar mampu mempertahankan kemerdekaan serta mengisinya dengan hal-hal yang terkandung dalam nilai-nilai nasionalisme.

Cinta tanah air para siswa SMAN 18 Kab Tangerang adalah tekad, sikap, dan tindakan siswa yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai nasionalisme.

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang siswa, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Menurut Nasrul : bahwa Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu siswa pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku



membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Sumarni : Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan di sekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.<sup>66</sup> Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

<sup>66</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta berkepribadian. Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi siswa di perlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan siswa perlu dikembangkan dengan tepat.

Nasionalisme dan semangat cinta tanah air harus sejak usia dini ditanamkan pada generasi muda. Tujuannya agar sejak kecil, anak-anak mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta pada bangsa dan negara. Jika sejak kecil sudah memiliki semangat ini, maka kita akan bangga pada generasi yang akan datang, sebab kelak saat dewasa mereka akan ikut memajukan Indonesia dengan penuh semangat, untuk bisa menanamkan Nasionalisme dan semangat cinta tanah air pada siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang, kita memerlukan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik Siswa Menengah Atas (SMA).

### **3. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme pada siswa di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang**

Pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>67</sup> Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara Indonesia. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Ada beberapa hal peneliti rangkum dari hasil wawancara dan observasi dilapangan yang menjadi peran guru PAI dalam mananamkan pengamalan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme antara lain sebagai berikut:

a. Memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Seorang guru menampilkan dirinya sebagai sosok yang religius, rajin beribadah, dan menjadi pelopor mengajak peserta didik warga sekitar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. Ketika mengajar di dalam kelas, guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan

---

<sup>67</sup>Latif Yudi, *Mata Air Keteladanan*, (Jakarta : Mizan Media Utama 2017),134.

dalam bentuk mengajar peserta didik berdo'a pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran, mengaitkan materi pelajarannya yang diajarkannya dengan nilai-nilai ketuhanan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan sebagainya<sup>68</sup>

b. Membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik.

Seorang guru harus memiliki dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan. Hakikat dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, guru harus memperlakukan setiap peserta didiknya secara manusiawi, dan menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan kepada mereka agar menjadi manusia-manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Nasrul : Guru harus mengajarkan peserta didik budaya saling memaafkan, budaya saling membantu, budaya peduli terhadap kesulitan orang lain.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

<sup>69</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

c. Menanamkan nilai persatuan kepada peserta didik dan

Menanamkan sikap toleransi dan tenggang rasa

Guru harus menjadi sosok pemersatu bangsa. Guru dapat menjadi figur yang mampu meredam konflik-konflik di lingkungan peserta didik dan masyarakat, dapat merekatkan kembali hubungan yang renggang, dapat meningkatkan tali silaturahmi. Guru juga menjadi pelopor kegiatan gotong royong di kelas, sekolah, dan masyarakat. Nasrul mengungkapkan : Nilai-nilai gotong royong saat ini sudah semakin terkikis dilingkungan masyarakat digantikan oleh nilai-nilai individualisme.<sup>70</sup> Gotong royong dan persatuan kadang muncul di masyarakat ketika terkena musibah, sementara dalam kondisi normal budaya gotong royong mengendur. Gotong royong tidak harus selalu ketika ada musibah saja, ketika kondisi normal pun harus dilakuka.

Kemudian nasrul mengungkapkan nilai tersebut harus ditanamkan pada peserta didik, Rasa persatuan dan kesatuan harus dipupuk sejak dini. Untuk menciptakan rasa persatuan dan

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

kesatuan di lingkungan peserta didik, guru dapat mengajak peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati, kerja bakti membersihkan kelas, atau mengumpulkan bantuan untuk teman sakit atau warga yang terkena musibah.<sup>71</sup>

d. Membiasakan untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah

Seorang guru perlu mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan, jangan selalu mengedepankan pemilihan melalui suara terbanyak (voting). Yang terjadi saat ini adalah pengambilan keputusan hampir dilakukan melalui voting, mulai dari pemilihan presiden, kepala daerah, kepala desa, RT/RW, pemilihan ketua organisasi kemasyarakatan, sampai pemilihan ketua DKM dilakukan melalui voting. Oleh karena itu, perlu ada penyadaran bahwa sebuah keputusan yang baik belum tentu harus dilakukan melalui voting, tetapi melalui musyawarah

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Februari 2019.

mufakat, kecuali kalau sudah *deadlock*, maka voting menjadi jalan terakhir untuk mengambil keputusan.

Jadi menurut Sumarni di kelas, guru membiasakan peserta didik untuk mengambil keputusan melalui musyawarah mufakat agar mereka ketika mereka terjun di masyarakat juga melakukan hal yang sama. Keputusan yang diambil secara musyawarah mufakat akan menimbulkan rasa memiliki, rasa menghormati, dan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama.<sup>72</sup>

e. Menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada siswa

Guru dapat memelopori terwujudnya keadilan bagi setiap manusia yang implementasinya dimulai dari lingkungan yang paling kecil seperti bertindak adil kepada diri sendiri, anggota keluarga, peserta didik, dan masyarakat. Di kelas tidak diskriminatif, memperlakukan setiap peserta didik sesuai tingkat perkembangan berpikirnya, menghargai pendapat dan hasil karya peserta didik, melakukan penilaian otentik, dan memberikan

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>73</sup> Sebenarnya, menanamkan pengamalan nilai Pancasila dan Nasionalisme pada siswa merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru PAI. Guru akan kesulitan dalam menanamkan pengamalan pada siswa, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan siswa. Penanaman pengamalan Pancasila dan Nasionalisme merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat.<sup>74</sup>

Pendidikan harus sudah diterapkan sejak usia dini. Pada hakikatnya, manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuan, maupun untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilannya.<sup>75</sup> Untuk meningkatkan kehidupannya itu, manusia akan selalu berusaha mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Usaha itu disebut dengan pendidikan.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Februari 2019.

<sup>74</sup>Wawancara dengan, Kabid Kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang, Tangerang, 1 Februari 2019.

<sup>75</sup>Ruslan A Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung : Cv Angkasa 2012),21.



Pendidikan lebih idealnya di dapatkan dalam keluarga, karena lingkungan pertama yang di dapati oleh anak setelah lahir adalah lingkungan keluarga. Dalam masa tumbuh kembang anak, peran keluarga sangat menentukan keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya, baik kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan maupun kemampuan untuk mengembangkan kepribadian. Namun, pendidikan keluarga saja tidak cukup untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan luar keluarga juga di butuhkan dalam meningkatkan kemampuan tersebut, salah satunya adalah pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah merupakan salah satu sarana untuk membantu keluarga dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada anak. Salah satu unsur terpenting dari pendidikan di sekolah adalah adanya pendidik atau guru.

Pancasila mempunyai kedudukan sebagai ideologi dan dasar negara sekaligus sebagai pandangan hidup seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang luhur yang patut untuk diamalkan oleh

seluruh bangsa Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila memiliki nilai-nilai antara lain:

1. Nilai ideologi, yaitu pandangan dan sikap hidup.

Dalam pengertian ini Pancasila dipergunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari (Pancasila diamalkan dalam hidup sehari-hari). Dengan kata lain, Pancasila dipergunakan untuk penunjuk arah semua aktivitas atau kegiatan dan kehidupan didalam segala bidang, yang berarti semua tingkah laku dan tindak atau perbuatan setiap manusia Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila dalam Pancasila karena Pancasila selalu merupakan suatu kesatuan, yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya atau saling berkaitan satu sama lain bahwa sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan organis.

Tujuan pendidikan pancasila adalah sebagai seprangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi pada bidangnya masing-masing.<sup>76</sup> Pancasila yang

---

<sup>76</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma 2014),6.

harus dihayati ialah Pancasila sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945, yang dengan demikian jiwa keagamaan (sebagai manifestasi atau perwujudan dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa), jiwa yang berperilaku kemanusiaan (sebagai manifestasi atau perwujudan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab), jiwa kebangsaan (sebagai manifestasi atau perwujudan dari sila Persatuan Indonesia), jiwa kerakyatan (sebagai manifestasi dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan), dan jiwa yang menjunjung tinggi keadilan sosial (sebagai manifestasi dari sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) yang selalu terpancar dalam segala tingkah laku dan tindak atau perbuatan serta sikap hidup seluruh bangsa Indonesia.<sup>77</sup>

## 2. Nilai politik, yaitu nilai kenegaraan

Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan negara yang merupakan satu kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan

---

<sup>77</sup>Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Asas Tunggal*, ( Jakarta : Yayasan Perkhidmatan, 1983),89.

dengan masing masing sila nya. Karena jika dilihat satu persatu dari masing masing sila itu dapat saja di temukan dalam kehidupan berbangsa yang lainnya. Namun, makna pancasila terletak pada nilai nilai dari masing masing sila sebagai satu kesatuan yang tak bisa di tukar letak dan susunannya. Untuk memahami dan mendalami nilai nilai pancasila dalam etika berpolitik itu semua terkandung dalam lima sila pancasila

3. Nilai ekonomi, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan

Pengertian sistem ekonomi Pancasila adalah suatu sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai dan moral yang terkandung di dalam Pancasila. Sistem ekonomi ini disebut juga dengan sistem ekonomi Demokrasi yang menjadi identitas perekonomian Indonesia. Artinya, Indonesia menggunakan nilai-nilai di dalam ideologi Pancasila sebagai acuan dan landasan dalam menjalankan roda perekonomian.

4. Nilai kebudayaan.

Selama ini banyak orang beranggapan bahwa budaya dan kebudayaan itu hanya dalam bentuk seni budaya, kesenian tradisional dan tradisi masyarakat. Mungkin karena faktor itulah, pembangunan Budaya masih menjadi anak tiri dalam proses pembangunan negara kita ini. Masalah budaya itu sesungguhnya sangatlah kompleks baik secara fisik maupun non fisik. Tidak dapat dipungkiri, kemajuan Jepang saat ini karena mereka berpegang teguh pada kebudayaan negara mereka seperti tetap berpegang teguh pada motto-motto yang di buat oleh negara mereka. Contohnya yaitu: bekerja keras, malu, hemat, loyalitas, inovasi.

Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadikan kehidupan siswa semakin lebih baik. Jadi siswa harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengamalan Pancasila dalam lingkungan sekolah

*Pertama*, Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa:

a. Menghormati teman yang berbeda agama

Nasrul mengatakan : ketika ada mata pelajaran PAI guru boleh mempersilahkan siswa yang beragama non-muslim untuk tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghormati teman nya yang tidak ikut dalam kegiatan belajar, agar tidak terjadi salah paham antara siswa. Seperti siswa diwajibkan untuk ibadah sholat sunnah dhuha sebelum memasuki kelasnya.<sup>78</sup>

b. Selalu rukun walaupun berbeda agama

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Artinya masyarakat Indonesia mempunyai beragam suku, ras, agama, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Dari berbagai perbedaan inilah harusnya bangsa Indonesia menjadi semakin kuat dan arif lewat perilaku masyarakatnya yang saling menghormati satu sama lain.

Termasuk dalam hal kepercayaan, menurut sumarni : sebagai guru harusnya memberikan pemahaman bagaimana cara menghormati agama lain yang ada di tanah air. Tak sekedar tahu,

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 24Februari 2019.

kamu pun wajib untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hariterhadap siswa.<sup>79</sup>

*Kedua*, Pengamalan Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab:

a. Melakukan kewajiban sebagai seorang siswa

Sebagai pelajar, siswa memiliki hak dan kewajiban atas apa yang terjadi disekolah. Kewajiban umumnya mengarah pada suatu keharusan. Kewajiban tersebut harus benar-benar dilakukan jika tidak dilakukan akan mendapat sanksi atau hukuman dari sekolah. Suatu hal yang harus dilakukan yang hukumnya wajib disebut dengan kewajiban. Setiap siswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan sesuatu disekolah.kewajiban murid yang utama disekolah adalah belajar. Selain belajar masih banyak lagi tugas yang harus dilakukan oleh murid disekolah.

Nasrul mengungkapkan bahwasannya seorang siswa ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

sekolah, ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan yang ada disekolah.<sup>80</sup>

*Ketiga, Pengamalan Sila Persatuan Indonesia:*

a. Belajar dengan giat agar dapat membanggakan nama baik sekolah

Siswa menyelesaikan PR pada waktunya serta mengikuti bimbingan belajar dan meminta bantuan setidaknya dua minggu sebelum tes, tidak menunggu sampai tinggal 2 atau 3 hari lagi dan membuat catatan.

b. Selalu menjaga kerukunan dengan teman

Kerukunan juga perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga saat mereka tumbuh nantinya dapat beradaptasi dan membangun hubungan baik dengan teman maupun lingkungannya. Seperti membangun hubungan di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggalnya. Lalu mengapa menjaga kerukunan itu penting, Hal ini disebabkan karena beberapa manfaat dari menjaga hidup rukun atau

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang, 4 Februari 2019.



kerukunan itu sendiri. Seperti di contohkan di SMAN 6 dan 18 Kab Tangerang antaranya :

c. Mencegah terjadinya pertengkaran dan perselisihan

Menurut Nasrul : Manfaat yang pertama adalah dapat mencegah terjadinya pertengkaran dan perselisihan antar sesama. Karena dengan hidup rukun maka setiap orang pasti saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga resiko terjadinya pertengkaran maupun perselisihan akan relatif rendah.<sup>81</sup>

d. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan

Menurut Sumarni : Hidup rukun juga dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, hal ini juga masih berhubungan dengan sikap saling menerima perbedaan satu sama lain. Sama halnya dengan asa Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang, 24Februari 2019.

<sup>82</sup>Wawancara dengan, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang, 2 Februari 2019.

*Keempat*, Pengamalan Sila Kerakyatan yang dipimipin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan:

- a. Segala suatu hal yang diperdebatkan langsung diselesaikan dengan cara musyawarah

Dalam hal ini Nasrul mengungkapkan : bahwasanya nya kepentingan bersama itu lebih penting dan harus diutamakan dan Tidak boleh memaksakan kehendak, itu yang selalu disampaikan dan ditanamkan kepada para siswa di SMAN 18 Kab Tangerang.<sup>83</sup>

*Kelima*, Pengamalan Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- a. Bersikap adil dalam setiap pekerjaan

Lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang mencakup lingkungan pertama dan juga lingkungan kedua. Dimana di dalam lingkungan sekolah para siswa, administrator, guru akan hidup berdampingan dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

melaksanakan sebuah sistem pendidikan yang terencana dan teratur dengan baik. Lingkungan sekolah ini juga merupakan salah satu dari faktor yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan maupun pertumbuhan kecerdasan anak nantinya. Adanya contoh sikap adil di lingkungan sekolah juga termasuk kedalam sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi yang di terapkan di sebuah negara, termasuk di Indonesia.

Nasrul mengungkapkan dalam hal ini, sikap adil yang ditanamkan agar diamalkan oleh siswa yaitu Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan serta Mengembangkan sikap adil terhadap sesama, Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban siswa seperti menaati peraturan sekolah dan barang tentu Menghormati hak orang lain.<sup>84</sup>

Nasionalisme merupakan suatu paham untuk bangga dan mencintai bangsa sendiri. Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

saat ini semangat nasionalisme tersebut seakan menjadi slogan belaka. Nasionalisme hanya menjadi kata pengantar sambutan pada pidato peringatan kenegaraan. Semboyan nasionalisme hanya sekedar menjadi bumbu penyedap dalam kampanye-kampanye pengatas-namaan yang dilakukan oleh para elit. Bahkan terkadang nasionalisme dimanfaatkan sebagai tameng bagi pengerukan kekayaan tanah air. Semangat nasionalisme hari ini telah menjadi simbol yang jauh dari pengamalan.

Para leluhur bangsa ini telah memberikan segalanya untuk tanah air yang sekarang kita tempati. Kecintaan mereka kepada tanah air dan bangsa, mengalahkan cinta mereka kepada keringat, air mata, darah dan nyawa mereka sendiri. Semangat nasionalisme para leluhur kita telah mampu mengobarkan

semangat juang untuk mengokohkan cita-cita kemerdekaan yang sekarang kita nikmati.<sup>85</sup>

#### **4. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme siswa di SMAN 6 dan SMAN 18 Kabupaten Tangerang**

a. Faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme siswa

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme adalah faktor yang berasal dari sekolah dan dari kondisi siswa sendiri.<sup>86</sup> Faktor yang menjadi penghambat, berasal dari sekolah antara lain; faktor penyampaian materi, keterbatasan waktu pembelajaran mata pelajaran PAI, yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, faktor buku penunjang sebagai sumber belajar siswa yang masih sangat kurang memadai, sarana prasarana sekolah yang masih sederhana dan kurang memadai,

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.

<sup>86</sup>Wawancara dengan, *Kabid Kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang*, Tangerang, 1 Febuari 2019.

kemudian faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri antara lain; latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang sering bergaul dengan teman yang tidak sekolah, budaya masyarakat yang masih kurang antusias terhadap pentingnya pendidikan pancasila, dan pengaruh negatif teknologi informasi yang tidak tersaring dengan baik dan kurangnya perhatian dari orang sekitar terhadap perkembangan pribadi siswa sehingga menjadikan siswa semakin mudah mengikuti arus negatif dalam masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor lingkungan karena tidak semua lingkungan yang beranekaragam memberikan dampak positif , dan adanya pengaruh globalisasi. (1) untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan, perlu adanya pendisiplinan siswa; (2) dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, perlu adanya peningkatan kegiatan misalnya Pramuka atau ekstrakurikuler yang lain yang lebih bervariasi; (3)

sekolah harus bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme anak.

Menurut Tjahjo Kumolo kepada wartawan di Jakarta, Senin (6/11/2017). Mendagri, menilai ada lima faktor yang mempengaruhi turunnya nilai Pancasila.<sup>87</sup>

*Pertama*, berkaitan dengan posisi strategis Indonesia yang adanya pengaruh yang kuat dari peradaban yang dibawa masyarakat dunia yang singgah dan kemudian menetap di Indonesia.

*Kedua*, adalah faktor globalisasi informasi dimana dinilainya dapat mempengaruhi turunnya nilai Pancasila. Informasi yang menyebarkan saat ini mudah sekali sampai kepada masyarakat.

*Ketiga*, Faktor ketiga adalah perang peradaban. Perang/perbenturan peradaban antara Barat, Timur Tengah dan Cina

*Keempat*, faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi turunnya nilai Pancasila adalah ajaran Kapitalisme, Liberalisme dan Pasar Bebas. Karena mengikuti nilai-nilai global yang bersifat negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila

---

<sup>87</sup> lima faktor yang mempengaruhi turunnya nilai Pancasila, Tribunmews, (6 November 2017), 7.

dapat menimbulkan kebencian, LGBT, pola hidup konsumtif, individualistik, hedonistik dan lain-lain. Sedangkan

*Kelima*, faktor yang kelima adalah Neo-komunisme yang dikhawatirkan akan bangkitnya kembali PKI. Tjahjo Kumolo menegaskan, TAP MPR menyatakan bahwa ajaran seperti komunisme, atheisme, leninisme dan marxisme adalah yang dilarang. Undang-Undang Ormas yang lama pun, memasukan empat paham itu sebagai ajaran yang dilarang.

Disinilah peran pendidikan yang menjadi pondasi dasar dalam membangun bangsa yang lebih baik, pendidikan juga menjadi salah satu media penyempurnaan moral juga pengetahuan masyarakat Indonesia. maka, pendidikan harusnya lepas dari ikatan yang kuat akan hal praktis. Pendidikan sangat berperan penting terhadap penanaman nilai-nilai moral yang baik, berdasarkan pancasila, jika pada generasi saat ini di perkuat dengan cara menanamkan dalam diri setiap generasi penerus bangsa akan nilai-nilai pancasila,



Pancasila dan nasionalisme bangsa Indonesia merupakan perwujudan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap negara dan tanah air berdasarkan Pancasila. Pancasila dan nasionalisme kini berada dalam pusaran peradaban baru bernama goblalisasi dan mendapat tantangan yang begitu besar. Rasa Pancasilais dan nasionalisme pada generasi sekarang ini mulai terkikis, luntur perlahan dan di gantikan faham baru seiring dengan perkembangan zaman. Karena terkikisnya Pancasila dan nasionalisme inilah banyak pihak yang mulai membangkitkan semangat Pancasila dan nasionalisme melalui berbagai kegiatan. Salah satunya melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme dalam pendidikan. Pendidikan berbasis Pancasila dan nasionalisme menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu untuk menghindari lunturnya nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme tersebut maka Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai Pancasila dan nasionalisme pada siswa, dalam kegiatan belajar mengajar,

untuk mengetahui sikap siswa setelah memahami Pancasila dan nasionalisme melalui pembelajaran PAI dalam kegiatan sehari - hari di sekolah , untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai Pancasila dan nasionalisme.

Tentu semangat nasionalisme, patriotisme, dan nilai-nilai lainnya yang terkandung dalam pancasila akan meningkat dan mengakar pada setiap generasi. Meskipun pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam penanaman nilai-nilai pancasila, ini tentu kita kembali pada masing-masing individu seseorang Apakah individu tersebut memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang baik dalam menghayati dan mengamalkan pancasila

Menanamkan pendidikan karakter bangsa dan pendidikan nasionalisme dengan menumbuhkan rasa harga diri untuk bisa bersaing dengan bangsa asing dengan cara berusaha menjadi yang

terbaik. Membangun budaya belajar dan bekerja dan menghargai waktu dalam konteks budaya setempat.

b. Faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme siswa

Seorang guru PAI dalam melaksanakan tugasnya menanamkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Dalam upaya mengisi dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme dalam dunia pendidikan, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat agar tercipta kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.<sup>88</sup> Akan tetapi, banyak juga hambatan yang dihadapinya, salah satunya adalah munculnya gerakan-gerakan separatis yang

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan, *Kabid Kurikulum SMAN 6 Kab Tangerang*, Tangerang, 1 Februari 2019.

ingin melepaskan diri dari NKRI, sehingga mereka merupakan gerakan yang tidak menghargai perjuangan para pahlawan.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri dari bermacam-macam suku, adat-istiadat, bahasa dan agama. Kemajemukan tersebut, di satu sisi menjadi suatu potensi kemungkinan terjadinya konflik, di sisi lain bisa menjadi unsur perekat dalam rangka membina persatuan dan kesatuan bangsa. Masalah persatuan dan kesatuan bangsa menjadi masalah utama Negara untuk mencapai kemajuan dan tujuan bangsa Indonesia.

Upaya itu telah ditempuh oleh bangsa Indonesia sejak masa Pergerakan Nasional, karena pada masa itu persatuan dan kesatuan bangsa sangat diperlukan dalam menghadapi kekuasaan penjajah. Nilai persatuan dan kesatuan bangsa ini sangat penting untuk mempertahankan keutuhan bangsa agar tidak tercerai-berai. Apabila Negara kita tidak utuh, maka dapat mudah dipecah-belah sehingga mudah dihancurkan dan dikuasai bangsa lain.

Adapun faktor pendukung dalam diri seorang guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme, yaitu :

#### 1. Semangat dalam menjalankan tugasnya

Menurut Nasrul : Seorang guru PAI hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para siswa dalam memahami arti nilai pancasila dan nasionalisme.<sup>89</sup> semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang guru mengajar. apabila semangat dalam dirinya rendah otomatis cara mengajarnya akan seorang guru akan asal-asalan, bahkan guru akan tidak masuk kelas, otomatis disini berdampak pada siswa juga apabila seorang guru itu tidak semangat dalam mengajar, siswa akan menjadi bodoh, males dan menjadi siswa yang terbelakang dalam mendapatkan informasi serta jauh dari nilai-nilai pancasila dan nasionalisme

#### 2. Intlektual

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Febuari 2019.

Seorang guru PAI yang intelektual atau pintar sangat mendukung dalam mewujudkan kinerjanya sebagai seorang guru yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan,. Intelektual yang dimaksud ialah kemampuan seorang pendidik dalam menyusun materi pelajaran yang rumit menjadi mudah di mengerti para siswanya. Kemampuan seorang pendidik dalam menyesuaikan suasana pembelajaran yang nyaman, sehingga siswa menjadi nyaman, senang, dan mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Kemampuan dalam menjaga sikap, prilaku saat di dalam kelas maupun didalam kelas, sehingga dapat terwujudnya nilai-nilai pancasila dan nasionalisme pada diri siswa.

### 3. Etos Kerja Guru

Seorang pendidik hendaknya mempunyai etika yang baik, karena pendidik harus memperlihatkan etika yang baik saat mengajar kepada para peserta didiknya. Etika ini sangat penting bagi para pendidik untuk mencerminkan martabat guru sebagai tauladan yang patut di contohi atau diikuti. Maka sangat mudah

bagi guru nantinya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme kepada siswa, karena siswa melihat apa yang telah dilakukan oleh sang guru sesuai dengan apa yang diajarkannya mengenai nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Nasrul mengungkapkan : Bahwa menjadikan Pancasila sebagai ideologi terbuka, berarti memperteguh tekad bahwa Pancasila adalah salah satu-satunya nilai yang dianut bangsa.<sup>90</sup> Tidak ada ideologi lain yang dapat diterima. Tidak ada pengaruh lain yang diterima jika tidak sesuai dengan ideologi Pancasila.

Sedangkan, faktor pendukung dari luar seorang guru PAI dalam menanamkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme, yaitu :

#### 1. Kurikulum

Kurikulum ialah rancangan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam mengajar dan belajar yang bertujuan untuk membentuk pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 18 Kab Tangerang*, 4 Februari 2019.

Menurut Sumarni : Kurikulum ini sangat mendukung bagi seorang guru dalam mewujudkan keprofesionalitasnya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara/metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.<sup>91</sup> namun apabila kurikulum itu tidak ada seorang guru akan menjadi bingung saat mengajar karena dia tidak mempunyai acuan bagaimana seharusnya cara mengajar yang tepat dan apa buku yang harus ia pakai dalam mengajar.

## 2. Suasana Kondisi Kelas

Faktor yang mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme yakni suasana atau kondisi dalam kelas, karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar dan juga siswanya. Contoh apabila didalam kelas suhunya panas otomatis proses belajar menjadi terganggu dan apa yang di sampaikan guru menjadi siswa karena konsentrasi siswa menjadi terganggu karena panas. Namun

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 6 Kab Tangerang*, 2 Febuari 2019.



apabila didalam kelas suasananya sejuk, proses belajar pun menjadi lancar

### 3. Pemerintahan

Pengamalan Pancasila secara subjektif yaitu pengamalan berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara, UUD 194 sebagai konstitusi, dan seluruh aturan perundang-undangan di bawahnya. Sedangkan pengamalan secara objektif adalah pengamalan berdasarkan tafsir tingkah laku dan moral yang dilakukan tiap-tiap warga negara. Menjadikan Pancasila sebagai ideologi terbuka merupakan bagian dari pengamalan Pancasila agar lebih mudah diimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mendukung sarana dan prasarana untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila dan nasionalisme di dunia pendidikan.